

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Investment (ROI)* pada PT. Gaia-Oasis

Oleh:
Ni Made Sri Ayuni
Putu Supriyatni

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Volume Penjualan, Efisiensi Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Cash Turnover* terhadap *Return On Investment* pada PT Gaia-Oasis periode 2013-2016 dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi rasio *Return On Investment (ROI)* pada PT Gaia-Oasis periode 2013-2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan cara mengkaji, melihat dan memahami laporan serta catatan yang ada pada perusahaan yang merupakan sumber data primer yang peroleh langsung dari perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi data laporan keuangan neraca dan laba rugi selama empat tahun yaitu dari 2013-2016, dimana data yang akan diolah adalah sebanyak 47 data selama empat tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Uji Asumsi Klasik, Analisis Korelasi Berganda, Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Determinasi, Uji F dan Uji T dengan menggunakan program SPSS 18.0. Variabel yang diteliti adalah Volume Penjualan, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Cash Turnover* (CT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Volume Penjualan, BOPO, DER, TATO, CT berpengaruh signifikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,541 dengan taraf signifikansi terhadap Laba sebesar 0,003 dengan kata lain F_{hitung} (9.541) > F_{tabel} (2.59) dengan asumsi Volume Penjualan (X1), DER (X2), TATO (X4), CT (X5) adalah konstan. Sedangkan secara parsial, BOPO (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perolehan Laba (ROI) PT Gaia-Oasis dengan nilai T_{hitung} > T_{tabel} (3,089 > 2,0181) dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,003, artinya bahwa hubungan BOPO dengan Laba berbanding terbalik atau arahnya negatif, apabila BOPO menurun maka Laba (ROI) akan meningkat dengan kontribusi pengaruh yang cukup besar atau sebaliknya apabila BOPO meningkat maka Laba (ROI) akan mengalami penurunan. Volume Penjualan (X1) dan TATO (X4) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perolehan Laba (ROI) PT Gaia-Oasis, dimana untuk volume penjualan nilai T_{hitung} > T_{tabel} (0,879 > 2,0181) dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,384 dan untuk TATO nilai T_{hitung} > T_{tabel} (0,828 > 2,0180) dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,412 artinya bahwa hubungan Volume Penjualan dan TATO dengan Laba searah, jika Volume Penjualan dan TATO meningkat maka Laba juga akan meningkat. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3) dan *Cash Turnover* (X5) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perolehan Laba (ROI) PT Gaia-Oasis, dimana untuk DER nilai T_{hitung} < T_{tabel} (0,414 < 2,0181) dengan taraf signifikansi 0,681 artinya bahwa hubungan DER dan CT dengan Laba berbanding terbalik, jika DER dan CT menurun maka Laba akan meningkat. Variabel BOPO merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi perolehan Laba di PT. Gaia-Oasis.

Kata Kunci : *Volume Penjualan, BOPO, DER, TATO, dan Cash Turnover*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan dalam berbagai bidang telah menimbulkan persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif. Makin maraknya persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk dapat beroperasi secara efektif dan efisien agar mampu

memenangkan persaingan dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Menurut Kasmir (2010), pada umumnya tiap-tiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam

praktiknya tujuan semua perusahaan menurut ahli keuangan tidak jauh berbeda satu sama lainnya. Salah satu tujuan perusahaan yang selalu ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh Laba serta memiliki kinerja keuangan yang maksimal.

Banyak alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Salah satu rasio yang sangat penting untuk perusahaan yaitu Rasio Profitabilitas. Menurut Sutrisno (2012) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan banyak alat ukur, salah satunya adalah *Return On Investment* (ROI). Menurut Kasmir (2012), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Besar kecilnya rasio profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti yang diungkapkan oleh, Wasis (2000), *Return On Investment* (ROI) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain volume penjualan, efisiensi operasional (BOPO), dan struktur modal.

Syamsudin (2009) juga mengungkapkan bahwa *Return On Investment* (ROI) juga dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan total aset di dalam

menghasilkan keuntungan tersebut. Investasi yang ditanamkan dalam perusahaan dapat berupa aktiva yang digunakan dalam jangka panjang yaitu aktiva tetap maupun aktiva yang digunakan dalam jangka pendek yaitu aktiva lancar.

Perputaran Total aktiva (*Total Assets Turnover*) adalah kecepatan berputarnya Total Assets dalam suatu periode tertentu, dimana rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan total aktiva menghasilkan suatu penghasilan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pencapaian Laba (Sawir, 2009). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herwidy (2014) dan Mariyamidayati (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

Faktor lainnya yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) adalah *Debt to Equity Ratio*. Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan (Fahmi, 2013).

Faktor perputaran kas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ROI. Perputaran Kas adalah

perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau *salesnya*. Perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*Cash Turnover*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, artinya makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dengan demikian dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan, (Riyanto, 2011). Pernyataan ini didukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita (2009) bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI).

Tabel 01
Perkembangan Volume Penjualan, By. Operasional, Total Aset, Total Hutang, Total Kas, dan Laba periode 2013-2016

Tahun	Vol. Penj (%)	By. Oper (%)	Ttl Aset (%)	Tt-l Hut (%)	Ttl Kas (%)	Lab a (%)
2013						
2014	20%	17%	30%	33%	33%	-11%
2015	-1%	15%	26%	32%	23%	-1%
2016	-4%	15%	14%	20%	9%	-47%

Sumber: Rangkuman Laporan Keuangan PT. Gaia-Oasis

Perputaran kasnya menunjukkan bahwa perputaran kasnya tinggi namun jumlah kas yang ada sangat besar melebihi hutang lancarnya sehingga hal ini mencerminkan adanya *over investment* atau banyak uang yang menganggur sehingga memperkecil perolehan Laba

perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh Riyanto (2011) bahwa semakin tinggi perputaran kas maka kas perusahaan produktif sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan meningkat.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis tertarik mengadakan penelitian yang memfokuskan pada “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) Pada PT. Gaia-Oasis Di Desa Tejakula”, yang akan di teliti lebih dalam dengan menguji dan menganalisis pengaruh Volume Penjualan, Efisiensi Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Perputaran Kas terhadap *Return On Investment* (ROI).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Volume Penjualan, Efisiensi Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Asset) dan *Cash Turnover* (Perputaran Kas) berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada PT Gaia-Oasis periode 2013-2016?
2. Diantara Volume Penjualan, Efisiensi Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Asset) dan *Cash Turnover* (Perputaran Kas), variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi rasio *Return On Investment* (ROI) pada PT

Gaia-Oasis periode 2013-2016?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Volume Penjualan

Pengertian Volume Penjualan

Daryono (2011) mendefinisikan bahwa volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual.

Rumus Volume Penjualan

Rumus volume penjualan dirumuskan sama oleh beberapa ahli yaitu oleh Downes dan Goodman (2000), Daryono (2011), Rangkuti (2009), dan juga oleh Kotler (2006) adalah sebagai berikut:

Volume penjualan = Total penjualan

2. Efisiensi Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Semakin rendah angka rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen perusahaan karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan. Kondisi ini akan meningkatkan kinerja perusahaan meraih Laba sehingga pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Suardana, 2009).

Rumus Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Ketiga ahli diatas yaitu Riyadi (2006), Dendawijaya (2009) dan juga Kuncoro (2002) secara matematis merumuskan BOPO dengan rumus yang sama yaitu sebagai berikut :BOPO

$$= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012) Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Selanjutnya oleh Darsono dan Ashari (2010) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas, yang menunjukkan perbandingan hutang dan modal.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* seperti yang diungkapkan oleh Syafri (2008) serta oleh Darsono dan Ashari (2010) bahwa dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

4. Rasio Aktivitas

Pengertian Rasio Aktivitas

Pengertian Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) menurut Kasmir (2012) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Pengertian Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Menurut Kasmir (2012), Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover)

Rumus untuk mencari Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2012) dan Syafri (2009) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Sales}}{\text{Assets}}$$

5. Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Menurut Sartono (2008) mengemukakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya.

Perputaran Kas (Cash Turnover)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti

atau tidak dipergunakan (Hery, 2012).

Rumus Perputaran Kas (Cash Turnover)

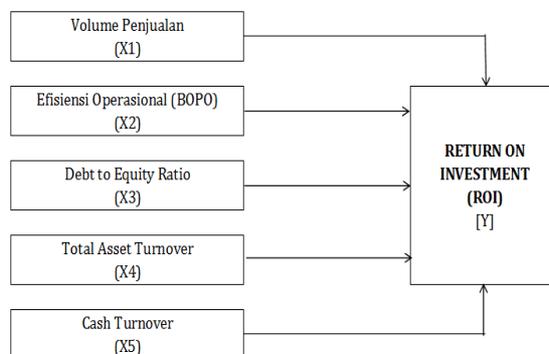
Menurut Hery (2012) dan Kasmir (2012) perputaran kas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara}}$$

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan atas latar belakang masalah, tinjauan pustaka, dan tinjauan penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh signifikan variabel-variabel volume penjualan, efisiensi operasional (BOPO), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), dan *cash turnover* (perputaran kas) terhadap *Return On Investment* (ROI), maka dapat dirumuskan kerangka konseptual penelitian dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Faktor-faktor yang
mempengaruhi Return On
Investment (ROI)
pada PT. Gaia-Oasis di Desa
Tejakula



D. ETODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini melaksanakan penelitian pada PT Gaia-Oasis sebuah perusahaan yang bergerak pada jasa akomodasi yang beralamatkan di Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan selama 48 bulan yang diambil dari periode tahun 2013 s/d 2016.

3. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung atau diukur secara nyata seperti laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi selama empat tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2016.

4. Sumber Data

Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang bersumber dari data internal yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu PT Gaia-Oasis berupa laporan keuangan seperti neraca dan Laba rugi selama empat tahun 2013 s/d 2016.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dimaksud merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengkaji, melihat dan memahami laporan serta catatan yang ada di perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi data laporan keuangan neraca dan Laba rugi selama empat tahun yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2016.

6. Teknik Analisis Data

Untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah ditetapkan maka dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS 18.0. SPSS digunakan untuk mengetahui hasil dari uji asumsi klasik dan untuk mengetahui hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

6.1 Analisis Rasio

1. Menghitung Perkembangan Volume Penjualan. Dalam hal ini, akan dilakukan penghitungan dari 48 data yang digunakan selama 4 tahun terakhir dengan satuan persentase (%).
2. Menghitung Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Dalam hal ini, akan dilakukan penghitungan rasio dari 48 data yang digunakan selama 4 tahun terakhir dengan satuan persentase (%) dan dengan rumus matematis BOPO :
$$BOPO = \frac{BO}{PO} \times 100\%$$
3. Menghitung Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam hal ini, juga akan dilakukan penghitungan rasio dari 48 data yang digunakan selama 4 tahun terakhir dengan satuan persentase (%) dan dengan rumus perbandingan sebagai berikut :

$$DER = \frac{Equity}{Equity} \times 100\%$$

4. Menghitung Rasio *Total Asset Turnover* (TATO)

Dalam hal ini, juga akan dilakukan penghitungan rasio dari 48 data yang digunakan selama 4 tahun terakhir dengan satuan persentase (%) dan dengan rumus perbandingan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{Sales}{Assets} \times 100\%$$

5. Menghitung Rasio *Cash Turnover*, dalam hal ini juga akan dilakukan penghitungan rasio dari 48 data yang digunakan selama 4 tahun terakhir dengan satuan persentase (%) dan dengan rumus sebagai berikut : Perputaran Kas = $\frac{Penjualan Bersih}{Rata-rata Kas dan Setara Kas} \times 100\%$

6.2 Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis dalam teknik ini adalah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang terdiri dari:

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2009), Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Kriteria suatu

model regresi memiliki problem multikolinearitas berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* yaitu :

- a. Mempunyai nilai VIF sekitar angka 1
- b. Mempun

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2009), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala Heteroskedastisitas terjadi apabila *disturbance terms* untuk setiap obeservasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi Heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan di gunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-

poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) atau Probabilitas $< 0,05$, maka terjadi Heteroskedastisitas.

- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan dibawah 0 pada sumbu Y atau Probabilitas $> 0,05$, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov – Smimov satu arah atau analisis grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Z hitung $> Z$ tabel, maka distribusi sampel normal.
- b. Jika nilai Z hitung $< Z$ tabel, maka distribusi sampel tidak normal.

6.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi untuk sampel dinotasikan dengan r sedangkan untuk populasi dinotasikan ρ (baca rho). Uji Korelasi bertujuan untuk

menguji hubungan anantara dua variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional (berhubungan bukan berarti disebabkan). Uji Korelasi tidak membedakan jenis variabel apakah variabel dependen maupun independen. Korelasi dinyatakan dalam % keeratan hubungan antar varaiabel yang dinamakan dengan koefisien korelasi, yang menunjukkan derajat keeratan hubungan antara dua variabel dan arah hubungannya (+ atau -) (Nugroho, 2005).

Batas-batas nilai koefisien korelasi diinterpretasikan sebagai berikut (Nugroho, 2005:36):

- a. 0,00 sampai dengan 0,20 berarti korelasinya sangat lemah.
- b. 0,21 sampai dengan 0,40 berarti korelasinya lemah.
- c. 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasinya kuat.
- d. 0,71 sampai dengan 0,90 berarti korelasinya sangat kuat.
- e. 0,91 sampai dengan 0,99 berarti korelasinya sangat kuat sekali.
- f. 1.00 berarti korelasinya sempurna.

6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun

model persamaan regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y: *Return On Investment* (ROI)

a: Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefisien

Regresi Variabel Independen

X_1 : Volume Penjualan

X_2 : Biaya Operasional

X_3 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_4 : TATO

X_5 : *Cash Turnover*

e: error

6.5 Uji Model

Pengujian kekuatan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis determinasi (R^2) dan uji simultan (uji F), yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Rumus yang digunakan sebagai berikut. $D = \frac{r^2}{100\%}$

Keterangan : D = Koefisien determinasi; r = Korelasi

2. Uji Simultan (Uji-F)

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui variabel terkait, yaitu apakah variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y dengan ketentuan :

- Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

6.6 Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara terpisah/parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesa. Pembuktian dilakukan dengan menggunakan Probabilitas Value yaitu:

- Jika Probabilitas Value $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh secara signifikan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika Probabilitas Value $< 0,05$ maka H_0 ditolakan

sehingga ada pengaruh secara signifikan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, berikut dapat dijelaskan mengenai hasil pengolahan data terkait dengan variabel yang diteliti.

1.1 Analisis Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, jika model yang digunakan benar-benar memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas data.

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa ada satu variabel yang signifikan yaitu variabel BOPO yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 sedangkan variabel bebas lainnya yaitu volume penjualan, DER, TATO, Cash Turnover dianggap variabel konstan yang telah dikeluarkan namun tetap diakui dalam model atau hanya dianggap sebagai variabel yang di prediksi mempengaruhi variabel dependen yaitu LABA. Namun dalam hasil ini, tidak ditemukan variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel yang nilainya lebih dari 95%. Sehingga korelasi ini masih dibawah 95% dan dapat

dikatakan tidak terjadi multikolinearitas yang serius. Nilai VIF juga menunjukkan tidak ada nilai yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Dalam Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *varians residual* suatu periode pengamatan ke pengamatan periode sebelumnya. Cara mengujinya adalah dengan melihat pola gambar *scatterplot*. Model regresi tidak terdapat heterokedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit lagi dan melebar lagi dan penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola seperti halnya yang sudah dijelaskan didepan. Berikut disajikan hasil uji heterokedastisitas pada pola yang di tunjukkan.

Penyebaran titik-titik diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh antara volume penjualan (X1), biaya operasional (X2), DER (X3), TATO (X4) dan Cash Turnover (X5) tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal,

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil normal p-plot variabel independen memperlihatkan bahwa distribusi dan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Jadi dari hasil uji normalitas data dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas data dan model regresi diatas dapat diterima untuk dilakukan analisis tahap selanjutnya. Untuk lebih memastikan Uji Normalitas Data ini, peneliti juga melakukan uji lanjutan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov. Hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig adalah sebesar 0,222. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi Normal.

1.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel bebas yaitu Volume Penjualan (X1), Biaya Operasional (X2), DER (X3), TATO (X4), Cash Turnover (X5) secara simultan terhadap Laba (ROI) PT Gaia-Oasis. Besarnya koefisien korelasi dapat diketahui dari besarnya nilai R yang terdapat pada tabel model *summary*. Nilai korelasi berganda adalah 0,418. Jika dilihat dari standar menurut Nugroho (2005) 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasinya kuat. Dengan kata lain bahwa Volume Penjualan, BOPO, DER, TATO, CT memiliki hubungan korelasi terhadap Laba yang berada pada kategori kuat dengan asumsi Volume Penjualan, DER, TATO, CT adalah konstan.

1.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni Volume Penjualan (X1), Biaya Operasional (X2), DER (X3), TATO (X4), Cash Turnover (X5) PT Gaia-Oasis, dapat diketahui dengan model persamaan regresi linier berganda. Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut : $Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$

Berdasarkan data diatas maka dapat ditentukan hasil dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut : $Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$

$$Y = 125,730 + 0,123 \text{ Vol.Penjualan} - 612,357 \text{ BOPO} - 0,76 \text{ DER} + 0,138 \text{ TATO} - 0,006 \text{ Cash Turnover} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstan untuk Laba (Y) adalah 125,730, ini berarti bahwa apabila jika variabel independen diasumsikan sama dengan 0 (nol) maka variabel dependen (Laba) sama dengan 125,730.
- Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Volume Penjualan (X1) adalah sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan Volume Penjualan (X1) berpengaruh positif terhadap Laba (Y).
- Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel BOPO (X2) adalah sebesar -612,357. Hal ini

- menunjukkan BOPO (X2) berpengaruh negatif terhadap Laba (Y).
- d. Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel DER (X3) adalah sebesar -0,76. Hal ini menunjukkan DER (X3) berpengaruh negatif terhadap Laba (Y).
 - e. Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel TATO (X4) adalah sebesar 0,138. Hal ini menunjukkan TATO (X4) berpengaruh positif terhadap Laba (Y).
 - f. Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel CT (X5) adalah sebesar -0,006. Hal ini menunjukkan Cash Turnover (X5) berpengaruh negatif terhadap Laba (Y).

1.4 Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Seperti sudah dijelaskan didepan, Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas yakni volume penjualan, BOPO, DER, TATO, dan Cash Turnover dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya yakni Laba. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R).
Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,418 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,175. Tampak bahwa kemampuan variabel bebas dalam

menjelaskan varians variabel terikat adalah sebesar 17,5% dan 82,5% ($100\% - 17,5\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji F

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu terhadap variabel terikatnya yaitu Laba secara serempak atau secara simultan.

Tampak bahwa nilai F_{hitung} pada model penelitian adalah sebesar 9.541 dengan taraf signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi adalah di bawah 0,05 dengan kata lain $F_{hitung} (9.541) > F_{tabel} (2.59)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yakni Volume Penjualan, BOPO, DER, TATO, CT secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap LABA pada signifikansi 5% dengan asumsi Volume Penjualan, DER, TATO, CT adalah konstan.

1.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan, dengan mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yakni Volume Penjualan, BOPO, DER, TATO, CT terhadap variabel terikat Laba. Berikut adalah tabel hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan taraf signifikansinya dalam penelitian. Interpretasi terhadap uji hipotesis akan diberikan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa hasil pengujian hipotesis Volume Penjualan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,879 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,384 tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Laba, dimana ini terbukti bahwa pada level signifikan 0,05 t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari t_{tabel} ($0,879 < 2,0181$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi volume penjualan secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Laba.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa hasil pengujian hipotesis BOPO menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,089 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,003 tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh negative dan signifikan terhadap Laba, dimana ini terbukti bahwa pada level signifikan 0,05 t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($3,089 > 2,0181$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba.

3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa hasil pengujian hipotesis DER menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,414 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,681 tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Laba, dimana ini terbukti bahwa pada level signifikan 0,05 t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,414 < 2,0181$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi DER secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Laba.

4. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa hasil pengujian hipotesis TATO menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,828 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,412 tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Laba, dimana ini terbukti bahwa pada level signifikan 0,05 t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari t_{tabel} ($0,828 < 2,0181$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi TATO secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Laba.

5. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa hasil pengujian hipotesis Cash Turnover menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,038$ dengan taraf signifikansi hasil sebesar $0,970$ tersebut lebih besar dari $0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Laba, dimana ini terbukti bahwa pada level signifikan $0,05$ t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,038 < 2,0181$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi Cash Turnover secara parsial tidak signifikan mempengaruhi Laba.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut ini akan dibahas analisis terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Volume Penjualan (X1) terhadap Laba (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya dan sudah dijelaskan di depan dapat diketahui bahwa Volume Penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Laba (ROI) PT Gaia-Oasis, yang ditunjukkan oleh nilai Regresi yaitu dengan nilai koefisien sebesar $0,123$ atau diasumsikan konstan dan nilai signifikansinya dapat ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,879 < 2,0181$) dengan nilai signifikansi

(*probability*) sebesar $0,384$ lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan 5% , jadi ditunjukkan bahwa Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa volume penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap besar Laba yang diperoleh oleh PT Gaia-Oasis. Artinya bahwa hubungan volume penjualan dengan Laba searah, jika volume penjualan naik maka Laba juga akan naik.

2. Pengaruh Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) terhadap Laba (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba (ROI) PT Gaia-Oasis, yang ditunjukkan oleh nilai Regresi yaitu dengan nilai koefisien sebesar $-612,357$ dan nilai signifikansinya dapat ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,089 > 2,0181$) dengan nilai signifikansi (*probability*) sebesar $0,003$ lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan 5% , jadi ditunjukkan bahwa Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besar Laba yang diperoleh oleh PT Gaia-Oasis. Artinya bahwa hubungan BOPO dengan Laba berbanding terbalik atau arahnya negatif, apabila

BOPO menurun maka Laba (ROI) akan meningkat dengan kontribusi pengaruh yang cukup besar atau sebaliknya apabila BOPO meningkat maka Return On Investment akan mengalami penurunan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1) terhadap Laba (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya dan sudah dijelaskan di depan dapat diketahui bahwa DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Laba (ROI) PT Gaia-Oasis, yang ditunjukkan oleh nilai Regresi yaitu dengan nilai koefisien sebesar -0,76 atau diasumsikan konstan dan nilai signifikansinya dapat ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,414 < 2,0181$) dengan nilai signifikansi (*probability*) sebesar 0,681 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan 5%, jadi ditunjukkan bahwa Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap besar Laba yang diperoleh oleh PT Gaia-Oasis. Artinya bahwa hubungan DER dengan Laba berbanding terbalik atau arahnya negatif, apabila DER menurun maka Laba (ROI) akan meningkat ataupun sebaliknya, sehingga dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat

pencapaian Laba yang diperoleh oleh perusahaan.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) (X4) terhadap Laba (Y)

Dari pengajuan hipotesis diperoleh bahwa TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Laba (ROI) PT Gaia-Oasis, yang ditunjukkan oleh nilai Regresi yaitu dengan nilai koefisien sebesar 0,138 atau konstan dan nilai signifikansinya dapat ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,828 < 2,0181$) dengan nilai signifikansi (*probability*) sebesar 0,412 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan 5%, jadi ditunjukkan bahwa Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Dari penelitian ini mengindikasikan bahwa TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap besar Laba yang diperoleh oleh PT Gaia-Oasis. Artinya bahwa hubungan TATO dengan Laba searah, jika TATO naik maka Laba juga akan naik.

5. Pengaruh *Cash Turnover* (CT) (X5) terhadap Laba (Y)

Dari pengajuan hipotesis diperoleh bahwa CT berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba (ROI) PT Gaia-Oasis, yang ditunjukkan oleh nilai Regresi yaitu dengan nilai koefisien sebesar -0,006 atau konstan dan nilai signifikansinya dapat ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,038 < 2,0181$) dengan nilai signifikansi

(*probability*) sebesar 0,970 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan 5%, jadi ditunjukkan bahwa Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Dari penelitian ini mengindikasikan bahwa CT berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap besar Laba yang diperoleh oleh PT Gaia-Oasis. Artinya bahwa hubungan CT dengan Laba berbanding terbalik atau arahnya negatif, jika CT semakin kecil maka Laba akan meningkat.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan yang didapat dari berbagai hasil temuan penelitian serta implikasi hasil penelitian ataupun implikasi teori serta akan diajukan pula beberapa saran yang akan dibuat berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian :

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan beberapa hal kesimpulan penting sebagai berikut :

1. Secara Parsial Variabel Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perolehan Laba (ROI) PT Gaia-Oasis. Artinya bahwa hubungan BOPO dengan Laba berbanding terbalik atau arahnya negatif, apabila BOPO menurun maka Laba (ROI) akan meningkat dengan kontribusi pengaruh yang cukup besar atau

sebaliknya apabila BOPO meningkat maka Return On Investment akan mengalami penurunan.

2. Secara Parsial Volume Penjualan (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perolehan Laba (ROI) PT Gaia-Oasis artinya bahwa hubungan Volume Penjualan dengan Laba searah, jika Volume Penjualan meningkat maka Laba juga akan meningkat.
3. Secara Parsial TATO (X4) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perolehan Laba (ROI) PT Gaia-Oasis artinya bahwa hubungan TATO dengan Laba searah, jika TATO meningkat maka Laba juga akan meningkat.
4. Secara Parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perolehan Laba (ROI) PT Gaia-Oasis artinya bahwa hubungan DER dengan Laba berbanding terbalik, semakin kecil DER maka Laba juga akan meningkat.
5. Secara Parsial Cash Turnover (X5) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perolehan Laba (ROI) PT Gaia-Oasis artinya bahwa hubungan CT dengan Laba berbanding terbalik, semakin kecil CT maka Laba juga akan meningkat.
6. Variabel BOPO merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi perolehan Laba di PT. Gaia-Oasis.

2. Saran

Mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan diatas dan berdasar pada kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka ada beberapa saran-saran yang ingin peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat pada penelitian ini diketahui bahwa 5 hipotesis yang diajukan, hanya ada 1 hipotesis yang dapat diterima di PT Gaia-Oasis. Dan dari hasil pengujiannya, bahwa BOPO sebagai faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap perolehan Laba perusahaan, maka diharapkan agar manajemen Gaia-Oasis dapat menekan biaya operasionalnya dengan seefisien mungkin agar upaya perolehan Laba dapat di capai maksimal. Hal itu karena jika BOPO semakin meningkat berarti biaya operasi semakin besar, sehingga pada akhirnya ROI perusahaan menurun. Oleh karena itu manajemen perlu mengambil langkah untuk menekan biaya operasi disatu pihak dan meningkatkan pendapatan operasional dipihak lain.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain diluar variabel ini yang mempengaruhi Laba serta penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROI dan dapat memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari.2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham). Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Daryono. 2011. Manajemen Pemasaran. Bandung : CV.Yrama Widya
- Dendawijaya, L. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewanti, E.A. 2010. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada PT Dipo Valasindo. Sripsi. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Downes, J dan Goodman, J.E. 2000. Kamus Istilah Keuangan dan Investasi. Diterjemahkan oleh Susanto Budhidarmo. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Firdausy, H.E. 2013. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Jurnal. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia

- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herwidy, D. 2014. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Ratio* terhadap *Return On Investment* perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus tahun 2007-2012). Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi I. Penerbit Kencana Prenada Group. Denpasar.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P. 2006. Manajemen Pemasaran Edisi 11. Jakarta: PT. Indeks
- Kuncoro. 2002. Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Mariyamidayati. 2013. Pengaruh *Asset Turnover* dan *Profit Margin* terhadap *Return On Investment* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2011). Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Widya Dharma Surabaya.
- Menuh. 2008. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar. Jurnal Forum Manajemen, Vol.6, No.1, hal.86-96. Necedimus. Jakarta: Salemba Empat
- Nugroho, B.A. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. Penerbit : Andi Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2009. Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus *Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Riyadi, S. 2006. *Banking and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, B. 2011. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sartono, A. 2008. Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
- Sawir,A. 2009. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Suardana. 2009. Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham. Vol 4, No.2. Jurnal Akuntansi dan Bisnis

Welly, L. 2008. Pengaruh Volume Penjualan terhadap peningkatan Laba Bersih pada Penerbit Institut Teknologi Bandung. Fak.Ekonomi Bisnis Manajemen. Perpustakaan UNIKOM.

Yasin, F. 2013. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Laba (studi empiris pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Artikel Ilmiah Mahasiswa 2013. Jurusan Akuntansi, Fak.Ekonomi. Universitas Jember (UNEJ). Jember.